

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada paparan data dan analisis yang sudah dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses internalisasi nilai-nilai Agama Islam yang ada di Pesantren Sabilil Muttaqien dan Pesantren Raudlatul Musthofa dalam membentuk perilaku sosial keagamaan santri, melalui tiga tahap, yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi nilai. Tahap transformasi nilai adalah tahap menerima informasi tentang nilai-nilai Agama Islam dari kyai kemudian diterima oleh santri. Tahap transaksi nilai adalah tahap memberikan nilai dari kyai kepada santri. Tahap transinternalisasi nilai adalah tahap santri menjadikan nilai tersebut dasar dari perilakunya.
2. Metode internalisasi nilai-nilai Agama Islam yang ada di Pesantren Sabilil Muttaqien dan Pesantren Raudlatul Musthofa dalam membentuk perilaku sosial keagamaan santri adalah melalui beberapa metode yaitu pendidikan, keteladanan, dan pembiasaan. Dalam setiap metode terjadi proses internalisasi nilai-nilai Agama Islam melalui penjelasan dari kyai atau ustadz, dan dapat membentuk perilaku sosial keagamaan santri karena dalam prosesnya melibatkan hubungan dengan orang lain.

3. Hasil internalisasi nilai-nilai Agama Islam yang ada di Pesantren Sabilil Muttaqien dan Pesantren Raudlatul Musthofa dalam membentuk perilaku sosial keagamaan santri adalah perilaku sosial yang mencerminkan nilai-nilai Agama Islam, seperti sopan santun, rendah hati, persaudaraan, mandiri dan silaturahmi. Perilaku sosial keagamaan yang terbentuk adalah wujud dari internalisasi nilai-nilai Agama Islam.

## **B. Implikasi**

### **1. Implikasi Teoritik**

Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan dampak positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Khususnya dalam bidang studi pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam membentuk perilaku sosial keagamaan santri. Hal ini sesuai dengan teori dari Ihsan mengartikan internalisasi sebagai upaya yang dilakkan untuk memasukkan nilai-nilai kedalam jiwa seseorang sehingga menjadi miliknya.<sup>1</sup> Sehingga internalisasi dapat dijadikan upaya untuk membentuk perilaku sosial keagamaan seseorang.

### **2. Implikasi Praktik**

Secara praktik, hasil temuan dalam penelitian ini akan berimplikasi terhadap operasional di lapangan, khususnya bagi:

---

<sup>1</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 155

a. Pengasuh Pesantren

Hasil temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan di pesantren. Khususnya kebijakan dalam menentukan pendidikan untuk menginternalisasikan nilai-nilai Agama Islam dalam membentuk perilaku sosial keagamaan santri. Sehingga dapat mengambil keputusan yang terbaik dan mendapat hasil yang maksimal.

b. Ustadz/Ustadzah

Hasil temuan dalam penelitian ini dapat meningkatkan kinerja ustadz dan ustadzah dalam melaksanakan tugasnya di pesantren, yaitu mendidik dan membimbing santri. Ustadz dan Ustadzah dapat melaksanakan kebijakan dari pesantren dalam mendidik santri. Sehingga dapat membentuk perilaku santri yang sesuai dengan nilai-nilai Agama Islam

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini, akan memacu untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian yang lebih spesifik, rinci dan rapi. Sehingga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan Agama Islam.

d. Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

Hasil penelitian ini akan menambah koleksi bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung. Sehingga, akan menambah referensi bagi seluruh mahasiswa pascasarjana.

### C. Saran

Berdasarkan pada kondisi dilapangan dan hasil penelitian, maka penulis ingin memberikan beberapa saran untuk menciptakan lingkungan sosial khususnya di lingkungan pesantren agar lebih baik. Adapun saran-saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Pengasuh Pesantren Sabilil Muttaqien dan Pesantren Raudlatul Musthofa, sebaiknya menambah kebijakan yang berkaitan dengan pembentukan perilaku sosial keagamaan santri dengan menginternalisasikan nilai-nilai Agama Islam melalui kegiatan di pesantren.
2. Bagi Ustadz dan Ustadzah, sebaiknya menerapkan dengan baik kebijakan yang dibuat oleh pesantren dan dapat memaksimalkan pengajaran khususnya dalam menginternalisasikan nilai-nilai Agama Islam agar dapat membentuk perilaku sosial keagamaan santri.
3. Bagi Santri Pesantren Sabilil Muttaqien dan Pesantren Raudlatul Musthofa, sebaiknya terus memperbaiki diri sesuai nilai-nilai Agama Islam yang diajarkan di pesantren dan dapat mempertahankan perilaku sosial keagamaan yang sudah terbentuk dalam diri.
4. Bagi Peneliti selanjutnya, sebaiknya penelitian ini dikaji kembali secara mendalam, karena masih banyak bagian-bagian yang kurang. Sehingga dapat menemukan teori baru yang lebih akurat.

5. Bagi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, sebaiknya penelitian ini dapat dijadikan kajian dalam menentukan rujukan. Sehingga dapat menambah referensi bagi pembaca di perpustakaan.